

**PENGGUNAAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DI KELAS V SDN 012
PULAU BERALO KECAMATAN KUANTAN HILIR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh
Rudi Hartono, Mahmud Alpusari, Eddy Noviana.

Abstrac

Study was based on learning output IPA fifth grade on SDN 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi semester 2011/2012. Formulation of the problem in this study is the use of concept maps to improve learning output IPA fifth grade SDN 012 Pulau Beralo Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. The purpose of this research is to remind the student learning output IPA fifth grade SDN 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir downstream to implement a concept map learning model. This study uses classroom action research using a model of learning in grade fifth concept maps SDN 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir by the number of students 36 students. action is carried out in March 2012. IPA study results obtained after application of the concept maps learning model in the first cycle UH I, the obtained value of the ability of these students to learn science mastery 72.33% or 26 students. UH II second cycle increased by 91.67% mastery or 33 students.

Keywords: Learning Concept Maps, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA di kelas V SDN 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir, belum sepenuhnya melibatkan siswa sebagai subjek pembelajaran akibatnya hasil akhir yang hendak dicapai yaitu ketuntasan belajar belum tercapai. Dalam pengamatan penulis saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa kurang menguasai konsep dan tidak dapat menyebutkan kata kunci dan kurang aktif, tidak mau mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta menanggapi pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir ditemui gejala-gejala atau fenomena-fenomena khususnya pada pelajaran IPA yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, dan siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas.

Mahasiswa program studi PGSD jurusan ilmu pendidikan FKIP universitas riau, nim: 0805162875. e-mail:

Mahmud Alpusari, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.

Eddy Noviana, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.

1. Karakteristik siswa
2. Karakteristik guru
3. Interaksi dan Metode
4. Karakteristik kelompok
5. Fasilitas fisik
6. Mata pelajaran
7. Lingkungan alam sekitar

Usaha yang pernah dilakukan selama ini ialah memberikan tugas kepada siswa untuk membaca buku teks terlebih dahulu dan menggaris bawahi konsep-konsep penting baru kemudian didiskusikan bersama. Namun hasil masih rendah, hasil ulangan siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Sebagai upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa maka diperlukan usaha guru untuk menerapkan strategi belajar yang tepat, salah satunya adalah strategi belajar dengan menggunakan peta konsep. Karena peta konsep adalah suatu cara memperlihatkan konsep-konsep suatu bidang studi. Dengan membuat peta konsep, siswa melihat bidang studi lebih jelas dan lebih bermakna. Belajar bermakna itu sendiri merupakan suatu proses dalam belajar, dimana informasi baru dikaitkan pada konsep yang relevan yang telah ada dalam struktur kognitif siswa, Dahar (dalam Yamin, 2007 : 25).

Melihat kondisi di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan dari permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V SDN 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah Penggunaan Peta Konsep dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SDN 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa di kelas V SDN 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti antara lain Bagi Siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir. Bagi Guru Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dalam mengajar. Bagi Sekolah meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih besar.

Novak (dalam Sumarni, 2007:15) menyatakan bahwa peta konsep merupakan suatu alat atau beberapa skema yang digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antar konsep-konsep yang dihubungkan dalam bentuk yang paling sederhana.

Zaini (2007:174) menyatakan bahwa peta konsep adalah meminta siswa mensintesis atau membuat suatu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yaitu ditandai dengan garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu. Maksudnya adalah guru meminta siswa untuk mencoba beberapa kali membuat satu gambar (dengan kata istilah dalam kotak atau bulatan yang dirangkai dengan garis dan panah) yang paling berhubungan antara konsep-konsep (istilah) yang bisa saja membingungkan bagi beberapa siswa, dengan cara ini diharapkan siswa lebih terbuka pemikirannya dan akhirnya mengerti dengan pelajaran yang diajarkan.

Selanjutnya Zaini (2007:174) menjelaskan ada beberapa tujuan pembelajaran peta konsep, yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
2. Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir secara holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian.
4. Mengembangkan kecakapan, strategi dan kebiasaan belajar.
5. Belajar konsep-konsep dan teori-teori mata pelajaran.
6. Belajar memahami perspektif dan nilai tentang mata pelajaran.
7. Mengembangkan suatu keterbukaan terhadap ide baru.
8. Mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian.

Hasil belajar adalah sesuatu yang menjadi milik siswa, sebagai akibat kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauhmana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikannya. Adakalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang ataupun rendah. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar. Pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah cahaya dan sifat-sifatnya. Standar kompetensi yang dicapai adalah menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan dan membuat suatu karya/model. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mendiskripsikan sifat-sifat cahaya. Untuk itu, yang menjadi indikator hasil belajar IPA dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan sifat-sifat cahaya
2. Menjelaskan cahaya merambat lurus
3. Menjelaskan cahaya menembus benda bening
4. Menjelaskan cahaya dapat dipantulkan
5. Menjelaskan cahaya dapat dibiaskan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan waktu penelitian bulan Maret sampai April Tahun 2012. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2008 : 45) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peneliti

berperan sebagai pengamat tindakan dan guru kelas V berperan sebagai pelaksana tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran di kelas dengan pendekatan peta konsep.

Arikunto menyatakan bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 4 tahapan yang pertama Perencanaan, Pada tahap ini perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat lembar kerja siswa (LKS). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu alat pembelajaran untuk jangka pendek yang disusun secara sistematis yang berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi ajar, tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, indikator, metode pembelajaran, sarana pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Materi pokok dalam RPP ini adalah gaya. Lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu sarana belajar untuk menuntun siswa mendalami bahan pengetahuan dari suatu pokok bahan tertentu. LKS berisikan kegiatan yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa sebagai jembatan menuju pemahaman terhadap materi pelajaran. LKS memuat langkah-langkah kerja dan soal-soal latihan. Kedua, pelaksanaan, pelaksanaan tindakan yakni dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, siswa dipandu untuk lebih banyak bekerja untuk memanipulatif benda-benda yang akhirnya mengantar siswa untuk mendapatkan pengetahuannya sendiri. Ketiga, pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan. keempat, refleksi, refleksi diambil dari hasil pengamatan untuk digunakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Siklus berikutnya, data yang diperoleh dari pengamatan dan tes hasil belajar dianalisis dan hasilnya akan dijadikan sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi. Pada kegiatan refleksi ini akan timbul beberapa pertanyaan yang dijadikan sebagai acuan keberhasilan, misalnya apakah hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketuntasan belajar secara individual, bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang disajikan. Hasil analisis ini akan disajikan sebagai langkah untuk membuat rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan di SDN 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 012 Pulau Beralo sebanyak 36 orang yang terdiri dari 22 oarang laki-laki dan 14 perempuan.

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Pertama perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana proses pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS). Kedua Instrumen pengumpulan data terdiri dari tes hasil belajar, Lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukakan dengan cara menggunakan tes untuk kerja setelah penerapan model pembelajaran interaktif dengan menggunakan lebaran pengamatan. Data Primer dilakukan melalui tes hasil belajar yaitu tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda dan isian singkat terdiri dari latihan dan ulangan harian. Data skunder dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa dan lambar observasi aktifitas guru Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap hasil belajar yang dilihat dari kriteria keberhasilan ditetapkan dengan kategori penilaian berdasarkan hasil belajar yaitu :

Tabel 1.
Interval dari Kategori hasil Belajar

% Interval	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
70-79	Sedang
<65	Rendah

(Sumber: KTSP, 2006:226)

Ketuntasan belajar siswa, ketuntasan individu Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai nilai minimal 65. Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan belajar individu

SS = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maxsimal

Untuk menghitung persentase aktivitas siswa dan guru menggunakan rumus

$$P = \left(\frac{F}{N} \right) \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas siswa

F = Frekwensi aktivitas siswa

N = Banyak individu

Selanjutnya aktivitas siswa ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.
Interval dan Kategori Aktivitas Siswa

% Interval	Kategori
85%-100%	Baik Sekali
75%-84%	Baik
65%-74%	Cukup
≤64%	Kurang

(Sumber: KTSP, 2006:226)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I

1. Perencanaan siklus I

Pada tahap ini perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat lembar kerja siswa (LKS). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu alat pembelajaran untuk jangka pendek yang disusun secara sistematis yang berisikan standar kompetensi,

kompetensi dasar, materi ajar, tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, indikator, metode pembelajaran, sarana pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Materi pokok dalam RPP ini adalah gaya. Lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu sarana belajar untuk menuntun siswa mendalami bahan pengetahuan dari suatu pokok bahasan tertentu. LKS berisikan kegiatan yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa sebagai jembatan menuju pemahaman terhadap materi pelajaran. LKS memuat langkah-langkah kerja dan soal-soal latihan.

2. Tindakan siklus I

Pada pertemuan pertama kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa yang hadir 33 orang siswa, 2 orang siswa tidak dapat hadir karena sakit, 1 orang siswa tidak hadir tanpa keterangan. Materi pelajaran adalah tentang cahaya dan sifat-sifat cahaya yang merambat lurus. Pelaksanaan tindakan kelas yang berpedoman pada RPP, LKS dan penerapan peta konsep kedalam pembelajaran. Selanjutnya Guru menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yaitu cahaya dan sifat-sifatnya dan cahaya merambat lurus, Guru memberi penjelasan tentang pengertian konsep cahaya merambat lurus. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang konsep yang ditulis di papan tulis. Guru menyampaikan langkah-langkah pembuatan peta konsep dan cara memilih konsep-konsep yang paling umum atau penting yang disebut juga dengan inklusif sampai yang kurang inklusif.

Pertemuan kedua kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa yang hadir sebanyak 34 orang, 1 orang siswa tidak dapat hadir karena dalam keadaan sakit dan 1 orang siswa tidak ada keterangan. Materi pelajaran membahas tentang Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Pada pertemuan ini berpedoman pada RPP dan LKS.

Pada pertemuan kedua siswa sudah memahami cara menentukan peta konsep. Guru meminta beberapa kelompok secara bergantian menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok yang lain menanggapi. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKSnya. Pada akhir pelajaran, guru membimbing siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari serta melaksanakan evaluasi. Pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan observer mengisi lembaran observasi aktifitas siswa dan lembar observer guru. Hasil setiap tes serta lembaran aktivitas siswa yang diperoleh digunakan untuk refleksi.

Table 3.
ULANGAN HARIAN SISWA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	BENAR	SALAH	NILAI	KATEGORI
1	Adang	15	5	75	Cukup
2	Agus	19	1	95	Baik Sekali
3	Alfani Saputra	17	3	85	Baik
4	Ari Aria	17	3	85	Baik
5	Armanto	18	2	90	Baik Sekali
6	Bobi Arianto	16	4	80	Baik
7	Deni Lestari	16	4	80	Baik
8	Dihan Pairah	18	2	90	Baik Sekali

9	Doni Soletah	11	9	55	Kurang
10	Dori Permata Sari	15	5	75	Cukup
11	Dori Tarpika	18	2	90	Baik Sekali
12	Eci Permata Sari	15	5	75	Cukup
13	Egorta Anggara	15	5	75	Cukup
14	Eko Ramadan	14	6	70	Cukup
15	Ilva Prima Wati	12	8	60	Kurang
16	Ilham Arjuli	16	4	80	Baik
17	Irma Wulandari	16	4	80	Baik
18	Jepri	12	8	60	Kurang
19	Marjohan	18	2	90	Baik Sekali
20	Nando Parindra	14	6	70	Cukup
21	Nardo	11	9	55	Kurang
22	Nurgentina	11	9	55	Kurang
23	Pebrian	10	10	50	Kurang
24	Pirman	16	4	80	Baik
25	Prigusta	12	8	60	Kurang
26	Rogesti Yulia	9	11	45	Kurang
27	Rosa	16	4	80	Baik
28	Sandra	19	1	95	Baik Sekali
29	Sarpuja	18	2	90	Baik Sekali
30	Siti Patimah	19	1	95	Baik Sekali
31	Susi Susanti	11	9	55	Kurang
32	Widia Wulandari	10	10	50	Kurang
33	Wilia Sari	14	6	70	Cukup
34	Yogi S	15	5	75	Cukup
35	Yuni Septia N	16	4	80	Baik
36	Yuwan Putra	17	3	85	Baik
Jumlah		2695			
Rata –rata		74,86			
Jumlah Siswa yang mencapai KKM		26			
% Ketercapaian		72,22 %			

3. Observasi siklus I

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan.

4. Refleksi siklus I

Refleksi diambil dari hasil pengamatan untuk digunakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

B. Deskripsi pelaksanaan tindakan siklus II

1. Perencanaan siklus II

Pada tahap ini perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat lembar kerja siswa (LKS). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu alat pembelajaran untuk jangka pendek yang disusun secara sistematis yang berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi ajar, tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, indikator, metode pembelajaran, sarana pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Materi pokok dalam RPP ini adalah gaya.

2. Tindakan siklus II

Pada pertemuan keempat kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa yang hadir 35 orang siswa, 1 orang siswa tidak dapat hadir karena sakit. Materi pelajaran adalah cahaya yang dapat dipantulkan. Pelaksanaan tindakan kelas yang berpedoman pada RPP, LKS dan penerapan peta konsep kedalam pembelajaran. Selanjutnya Guru menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yaitu cahaya dapat dipantulkan, Guru memberi penjelasan tentang pengertian konsep cahaya yang dapat dipantulkan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang konsep yang ditulis di papan tulis. Guru menyampaikan langkah-langkah pembuatan peta konsep dan cara memilih konsep-konsep yang paling umum atau penting yang disebut juga dengan inklusif sampai yang kurang inklusif.

Pertemuan kelima kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa yang hadir sebanyak 34 orang, 1 orang siswa tidak dapat hadir karena dalam keadaan sakit dan 1 orang siswa tidak ada keterangan. Materi pelajaran membahas tentang cahaya dapat dibiaskan. Pada pertemuan ini berpedoman pada RPP dan LKS. Pada pertemuan kedua siswa sudah memahami cara menentukan peta konsep. Guru meminta beberapa kelompok secara bergantian menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok yang lain menanggapi. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKSnya.

Tabel 4.
DAYA SERAP SISWA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	BENAR	SALAH	NILAI	KATEGORI
1	Adang	16	4	80	Baik
2	Agus	20	0	100	Baik Sekali
3	Alfani Saputra	20	0	100	Baik Sekali
4	Ari Aria	17	3	85	Baik
5	Armanto	20	0	100	Baik Sekali
6	Bobi Arianto	16	4	80	Baik
7	Deni Lestari	16	4	80	Baik
8	Dihan Pairah	18	2	90	Baik Sekali
9	Doni Soletah	16	4	80	Baik
10	Dori Permata Sari	16	4	80	Baik
11	Dori Tarpika	18	2	90	Baik Sekali
12	Eci Permata Sari	16	4	80	Baik
13	Egorta Anggara	16	4	80	Baik

14	Eko Ramadan	16	4	80	Baik
15	Ilva Prima Wati	16	4	80	Baik
16	Ilham Arjuli	16	4	80	Baik
17	Irma Wulandari	16	4	80	Baik
18	Jepri	12	8	60	Kurang
19	Marjohan	18	2	90	Baik Sekali
20	Nando Parindra	16	4	80	Baik
21	Nardo	16	4	80	Baik
22	Nurgentina	16	4	80	Baik
23	Pebrian	11	9	55	Kurang
24	Pirman	16	4	80	Baik
25	Prigusta	17	3	85	Baik
26	Rogesti Yulia	12	8	60	Kurang
27	Rosa	16	4	80	Baik
28	Sandra	19	1	95	Baik Sekali
29	Sarpuja	18	2	90	Baik Sekali
30	Siti Patimah	20	0	100	Baik Sekali
31	Susi Susanti	17	3	85	Baik
32	Widia Wulandari	16	4	80	Baik
33	Wilia Sari	17	3	85	Baik
34	Yogi S	15	5	75	Baik
35	Yuni Septia N	16	4	80	Baik
36	Yuwan Putra	17	3	85	Baik
Jumlah		2970			
Rata –rata		82,50			
Jumlah Siswa yang mencapai KKM		33			
% Ketercapaian		91,66%			

3. Observasi siklus II

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan.

4. Refleksi siklus II

Berdasarkan pengamatan siklus II, dapat direfleksikan bahwa dengan menerapkan peta konsep kepada siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa. Selama penelitian berlangsung, untuk siklus II ini sudah berjalan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi dari siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan aktifitas guru dan siswa sudah dikategorikan baik dilihat dari lembar pengamatan, sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan.

Penerapan peta konsep dapat memudahkan siswa menyusun informasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

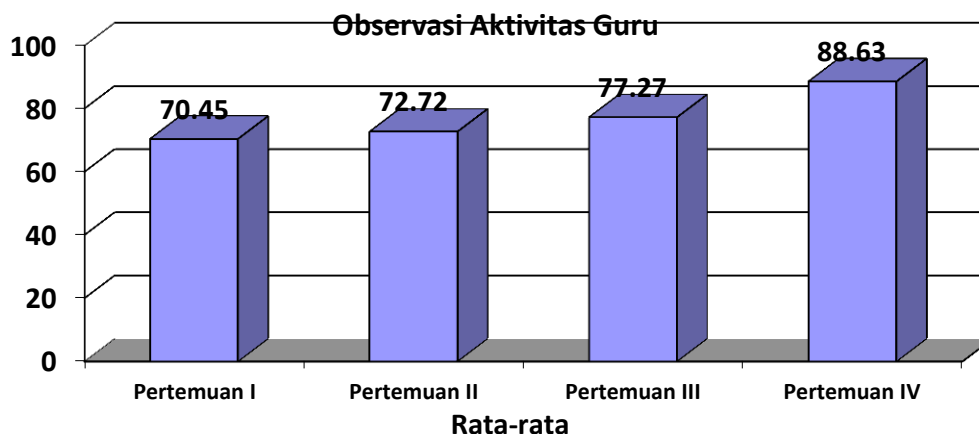
Dari data yang peneliti peroleh di siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan peta konsep dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Analisis Aktivitas Guru

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tentang aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, ketercapaian KKM hasil belajar IPA untuk setiap indikator setelah proses pembelajaran menerapkan peta konsep pada sifat-sifat cahaya. Aktivitas guru selama siklus I selama proses pembelajaran berlangsung pada materi pokok sifat-sifat cahaya dengan menerapkan peta konsep pada pertemuan I didapat aktivitas guru dengan skor 31 rata-rata 70,45 % kategori baik sedangkan pada pertemuan II skor 32 rata-rata 72,72 % kategori baik. pada pertemuan pertama ini ada aktivitas guru yang belum dikuasai sepenuhnya dan tidak terlaksana yaitu guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran dan dalam membagi kelompok belajar guru masih susah mengontrol siswa sehingga kelas menjadi ribut dan dalam menyampaikan hasil pengamatan masing-masing kelompok masih malu-malu dan belum berani dalam menyampaikan hasil kerja dan bertanya.

Pada Siklus II pertemuan III aktivitas guru dengan skor 34 rata-rata 77,27 % kategori baik, sedangkan pada pertemuan IV aktivitas guru skor 39 rata-rata 88,63 % kategori amat baik. Pada siklus II aktivitas guru dengan kategori amat baik karena guru sudah dapat menguasai pembelajaran dengan peta konsep. Perkembangan aktivitas guru dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 1.
Grafik Perkembangan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II



Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan I sampai pertemuan IV mengalami peningkatan. Pada pertemuan I aktivitas guru dengan

rata-rata 70,45 % pertemuan II 72,72 %, pertemuan III aktivitas guru dengan rata-rata 77,27 %, sedangkan pada pertemuan IV aktivitas guru rata-rata 88,63 %. Selama berlangsung penelitian penerapan peta konsep di Kelas V SDN 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi terus mengalami peningkatan.

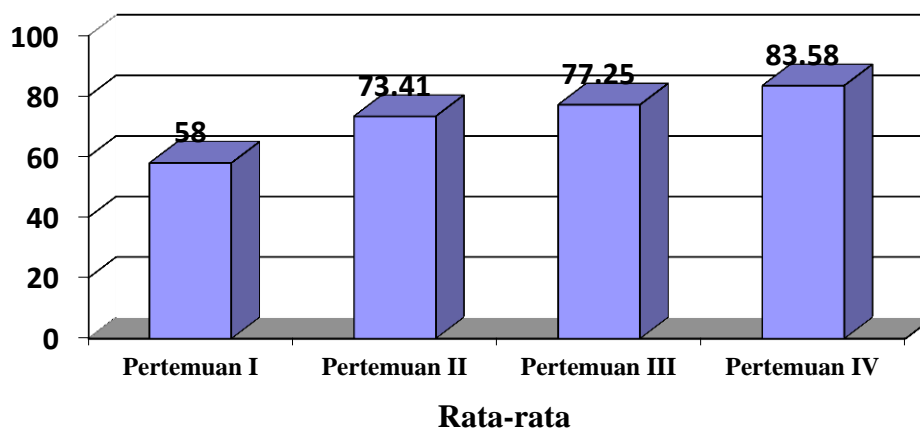
D. Analisis Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama pembelajaran dengan menerapkan peta konsep di Kelas V SDN 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dimulai dari pertemuan I Siklus I sampai pertemuan IV Siklus II mengalami peningkatan. Hal ini karena siswa merasa senang dan lebih termotivasi menggunakan peta konsep dalam pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Dari aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan I aktivitas siswa dengan skor 696 rata-rata 58 % kategori kurang sedangkan pada pertemuan II skor 881 rata-rata 73,41 % kategori cukup. Pada pertemuan III aktivitas siswa dengan skor 927 rata-rata 77,25 % kategori baik, sedangkan pada pertemuan IV aktivitas siswa skor 1003 rata-rata 83,58 % kategori baik sekali. Perkembangan aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 2.

Grafik Perkembangan aktivitas siswa berdasarkan skor dasar dan ulangan harian pada siklus I dan siklus II.

Observasi Aktivitas Siswa



Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan I sampai pertemuan IV mengalami peningkatan. Pada pertemuan I aktivitas siswa dengan rata-rata 58 % pertemuan II 73,41 %, pertemuan III aktivitas siswa dengan rata-rata 77,25 %, sedangkan pada pertemuan IV aktivitas siswa rata-rata 83,58 %. Selama berlangsung penelitian penerapan peta konsep di Kelas V SDN 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi terus mengalami peningkatan.

E. Analisis Hasil Belajar

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II pada materi pokok sifat-sifat cahaya setelah menerapkan pembelajaran tentang peta konsep di kelas V SDN 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

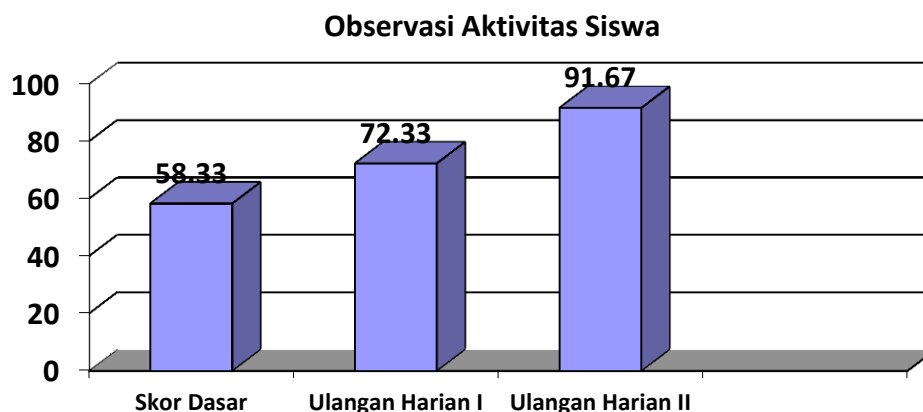
Table 5.
Hasil ketuntasan belajar siswa berdasarkan ulangan harian pada siklus I dan siklus II.

Siklus/skor dasar	Jumlah siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persen ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	36	21	15	58,33 %	Tidak tuntas
I	36	26	10	72,33 %	Tuntas
II	36	33	3	91,67 %	Tuntas

Dari tabel di atas terlihat pada skor dasar siswa yang tuntas 21 orang (58,33%), dan yang tidak tuntas 15 orang (41,67%) dengan kategori tidak tuntas, sebelum diadakan pembelajaran dengan penerapan peta konsep. Pada siklus I ulangan harian I siswa yang tuntas sebanyak 26 orang (72,33%) dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (27,77%) sedangkan pada siklus II ulangan harian II yang tuntas sebanyak 33 orang siswa (91,67%) dan yang tidak tuntas 3 orang (8,33%). Jadi ketuntasan belajar siswa meningkat pada ulangan harian II pada siklus II setelah diterapkan peta konsep dalam pembelajaran.

Grafik 3.

Grafik ketuntasan belajar siswa kelas V berdasarkan skor dasar dan ulangan harian pada siklus I dan siklus II.



Rata-rata

Ketuntasan belajar secara individu telah terpenuhi bila setiap individu telah mencapai 65% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 65 maka siswa secara individu dikatakan tuntas dari materi yang diajarkan dan dikuasai oleh masing-masing siswa.

Meningkatnya ketuntasan belajar disebabkan karena siswa sudah mengerti dan menguasai materi yang telah diajarkan dengan penerapan peta konsep, sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal apabila 75 % dari siswa keseluruhan siswa telah memperoleh nilai minimal 65. Ketuntasan belajar ini tidak terlepas dari kreatifitas guru dalam memberi motivasi pada siswa selama proses pembelajaran, dan juga keaktifan siswa itu sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan, bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya yaitu penerapan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar tentang peta konsep di kelas V SDN 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan teknik analisis hasil penelitian, diperoleh kesimpulan tentang daya serap siswa pada siklus I ini rata-rata siswa melalui hasil ulangan harian I, siswa memperoleh nilai amat baik 9 orang (25,00%), nilai baik 12 orang (33,33%), nilai cukup 5 orang (13,88%) dan nilai kurang 10 orang (27,77 %), hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan peta konsep dalam pembelajaran.

Pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata daya serap siswa melalui hasil ulangan harian II, siswa memperoleh nilai amat baik 15 orang (41,66 %), nilai baik 24 orang (66,66 %), nilai cukup 4 orang (11,11 %) dan nilai kurang 3 orang (08,33 %).

Dari analisis data tentang daya serap siswa melalui ulangan harian mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 72,33% dan siklus II rata-rata 91,67%. Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 19,34%, hal ini disebabkan karena peta konsep dapat menghubungkan dan merangkai suatu konsep pembelajaran sehingga dapat meningkatkan daya ingat siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Pada siklus I ulangan harian I siswa yang tuntas sebanyak 26 orang (72,33%) dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (27,77%) sedangkan pada siklus II ulangan harian II yang tuntas sebanyak 33 orang siswa (91,67%) dan yang tidak tuntas 3 orang (8,33%). Jadi ketuntasan belajar siswa meningkat pada ulangan harian II pada siklus II setelah diterapkan peta konsep dalam pembelajaran.

Dalam penerapan peta konsep di kelas V SDN 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi tahun ajaran 2011/2012, ada beberapa kebaikan dan kelemahan yang peneliti temukan. Kebaikannya adalah selama proses pembelajaran peta konsep guru telah berusaha membuat siswa dapat mengeluarkan konsep-konsep pelajaran dari bacaan dan siswa dapat memotivasi penyusunan konsep-konsep menjadi peta konsep. Karena selama ini siswa hanya mendengarkan penjelasan guru didepan kelas.

Sedangkan kelemahannya dalam membaca wacana suasana kelas menjadi ribut dan kurang kondusif sehingga siswa sulit mencari konsep-konsep dalam pembelajaran. Dengan adanya penerapan peta konsep diharapkan dapat menumbuhkan motivasi untuk menumbuhkan ingatan sehingga dapat menguasai materi pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA, peningkatan yang terjadi sebesar 72,33% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II. Penelitian ini juga memberikan hasil terjadinya peningkatan :

1. Aktivitas guru meningkat dalam pembelajaran sebesar 77,27 % pada siklus I menjadi 88,63 % pada siklus II. Pada pertemuan I aktivitas siswa dengan rata-rata 58 % menjadi 73,41 % pada pertemuan II, pada pertemuan III 77,25 % menjadi 83,58 % pada pertemuan IV.
2. Daya serap siswa meningkat 19,34%, pada siklus I 72,33% menjadi 91,67% pada siklus II.
3. Ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 72,33% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D. 2006. *Strategi Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dahar, R.W (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Gimin. 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali pers.
- Sumarni. 2007. *Penerapan Strategi Belajar dengan Peta Konsep*. Pekanbaru.
- Syah, Muhibin. 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Yamin. 2007. *Profesionalisme dan Implementasi KTSP*. Jakarta : Putra Grafika.
- Zaini. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta : CTSD.